

Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Yang Inovatif

Ni Made Supatni*

SD Negeri 3 Belega

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February
2020

Received in revised form
18 March 2020

Accepted 30 April 2020

Available online 27 May
2020

Kata Kunci:

Kemampuan Guru,
Pendekatan Saintifik,
Kelompok Kerja Guru

Keywords:

Teacher Skills, Scientific
Approach, Teacher
Working Group

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 3 Belega pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan supevisi dengan instrumen. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, hanya mencapai nilai 73,55 dan ketuntasan baru mencapai 33,33%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat ketuntasan pelaksanaan proses pembelajaran minimal 81,77. Rata-rata nilai siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-ratanya mencapai 81,11 dan prosentase ketuntasannya mencapai 66,66%. Pada siklus II perolehan rata-ratanya sudah mencapai 90,00 dan persentase ketuntasan sudah mencapai 100%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan, yaitu penggunaan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 3 Belega pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

ABSTRACT

The School Action Research conducted aims to improve the ability of teachers in developing innovative learning implementation plans in SD Negeri 3 Belega in the first semester of the 2019/2020 academic year using the Scientific approach through the Teacher Working Group. The data of the results of this study were collected by conducting a revision with the instrument. In analyzing the data obtained using descriptive analysis method. The data generated from this study consisted of preliminary data, cycle I data and Cycle II data. From the preliminary data, the average ability to compile an innovative learning plan is only 73.55 and completeness reaches 33.33%. This data is far below expectations given the completeness of the implementation of the learning process of at least 81.77. The average value of the first cycle has increased, namely the average reached 81.11 and the percentage of completeness reached 66.66%. In cycle II the average acquisition has reached 90.00 and the percentage of completeness has reached 100%. The data in Cycle II is in line with expectations, namely the use of the Scientific approach through the Teacher Working Group that can improve the ability of teachers to develop innovative learning implementation plans in Belega State Elementary School 3 in semester I of 2019/2020.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Bahkan pendidikan itu berlangsung sejak dalam kandungan sampai masuk keliatan lahir. Namun pada kenyataannya apa yang ingin dicapai melalui pendidikan jauh dari apa yang diharapkan (Putra dkk, 2017) Cara pembelajaran guru yang terus-menerus menggunakan model pembelajaran konvensional harus segera diakhiri, sudah berkembang begitu pesat dan maju. Kebiasaan guru mengajar dengan sistem lama harus segera mendapat penanganan oleh pengawas sekolah. Guru-guru harus berupaya melakukan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang didasari teori-teori yang benar. Tidak terbantahkan lagi bahwa pengawas sekolah harus mampu meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Tugas pengawas sekolah dalam hal ini adalah tugas wajib untuk semua pengawas sekolah, sehingga penelitian yang dilakukan bisa saja sama dalam meningkatkan proses pembelajaran namun pada subjek dan tempat yang berbeda.

Menurut Abdullah (2017) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran di sekolah akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah paradigma pengajaran menjadi pembelajaran.

Menurut Rusilowati (2012) Paradigma model pembelajaran saat ini telah berubah dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini tentunya harus disikapi oleh Unnes, sebagai perguruan tinggi pencetak calon guru, agar mahasiswa memahami berbagai model pembelajaran baru yang dapat diterapkan di sekolah. Pembelajaran berpusat pada siswa yang dikembangkannya dewasa ini, belum menyentuh ranah karakter. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter siswa. Beberapa model pembelajaran terbaru harus diupayakan guru demi berhasilnya pengembangan intelektual, sosial dan emosional yang akan berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan peningkatan hasil belajar. Fungsi mata pelajaran yang diampu perlu untuk dipahami oleh pengawas untuk mempersiapkan guru mampu merefleksikan pengalamannya sendiri, pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna. Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampu, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa alur dan metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan di lapangan selama proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 3 Belega pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang menyebabkan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, kemauan menyiapkan media-media pembelajaran yang menarik.

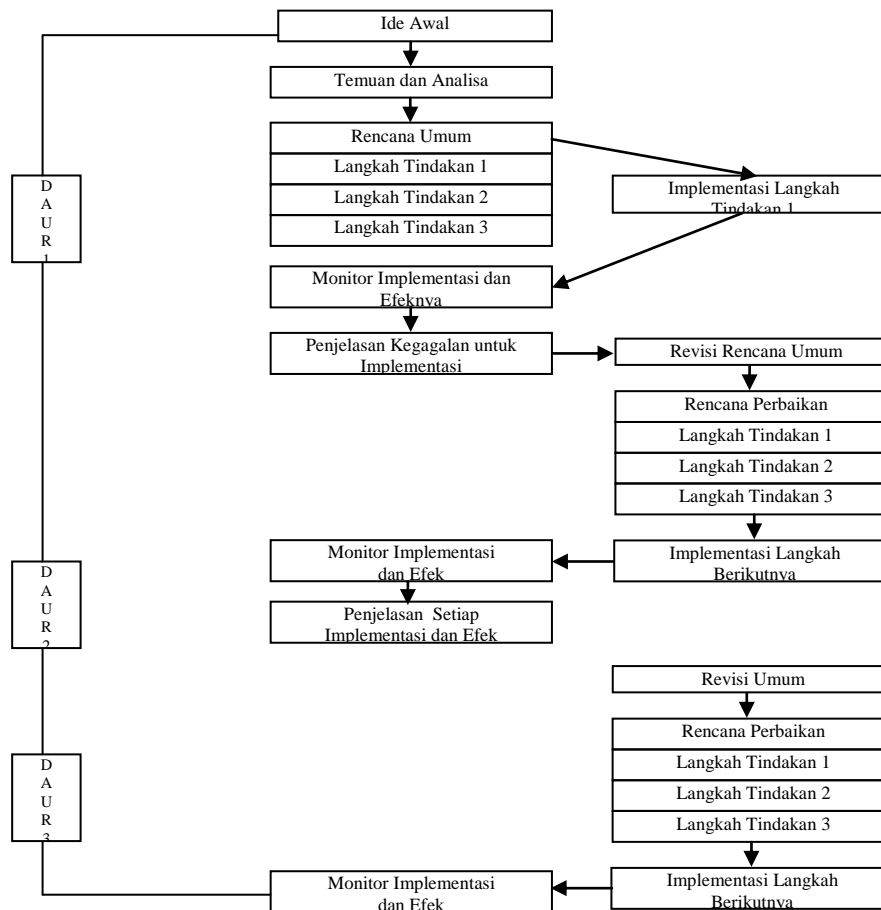
Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui menggunakan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran bisa ditingkatkan. Namun kenyataannya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 3 Belega hanya mencapai rata-rata 73,55 dengan kualifikasi C (cukup) yaitu ketuntasan guru hanya mencapai 33,33%. Hal ini sangat jauh dari indikator keberhasilan yang mengharapakan kualifikasi A (amat baik) dengan rentang nilai dari 86-100.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terurai sebagai berikut: Apakah penggunaan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 3 Belega pada semester I tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 3 Belega pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui menggunakan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

2. Metode

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Belega di harapkan mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian tindakan ini terfokus pada penelitian tindakan sekolah. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Dave Ebbut seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur:

Sebagai alur PTK, Ebbut memberi contoh sebagai berikut.

1. Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya.
2. Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya.
3. Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 3 Belega dalam pelaksanaan proses pembelajaran semester I tahun pelajaran 2019/2020. Objek Penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru-guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan ini sudah sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Januari sampai bulan Juni pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatannya termasuk perencanaan/pembuatan proposal pelaksanaan, observasi/pengambilan data dan refleksi.

Metode mengumpulkan data adalah observasi. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut bisa memberikan pengajaran, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb (Sukmadinata, 2007: 220). Setelah kegiatan supervisi individual ini berlangsung dilakukan kegiatan supervisi seperti: diskusi, tanya jawab, unjuk kerja dan bersama-sama melakukan studi dokumen terhadap buku-buku pegangan guru. Hasil tanya jawab tidak dipaparkan karena hal tersebut merupakan langkah untuk memperkuat kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran untuk menopang kegiatan nyata yang dilakukan. Unjuk kerja dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran setelah mereka siap dengan perencanaan yang telah dibuat. Demikian rencana pengumpulan data yang penulis susun. Adapun data hasil penelitian ini yang dipergunakan dalam menganalisis adalah analisis deskriptif. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan model analisis kuantitatif. Ini dilakukan karena data yang diperoleh berupa angka. Cara analisis yang direncanakan adalah mencari mean, median, modus, interval kelas, penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Yang penulis rencanakan ini hanya sebatas perhitungan yang gampang pada tingkat statistika dasar.

Instrumen dari penelitian ini adalah lembar observasi yang ada di masing-masing RPP. Indikator keberhasilan dari penelitian ini diusulkan pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 86 dengan kualifikasi A (Amat baik) yaitu antara 86-100. Dan ketuntasan pembelajaran yang diharapkan mencapai 80%.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pada bagian ini pemaparan data yang diperoleh di lapangan disampaikan secara rinci. Untuk dapatnya menyampaikan sesuatu dengan baik, perlu terlebih dahulu menyimak pendapat para ahli.

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2006:83).

Sesuai pendapat para ahli di atas, maka dalam pemaparan hasil penelitian ini dimulai dengan hasil perencanaan, hasil pelaksanaan, hasil observasi dan hasil refleksi baik yang diperoleh dari kegiatan siklus I maupun kegiatan di siklus II yang didahului dengan deskripsi awal.

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal guru mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi ketuntasan belum tercapai. Data yang diperoleh hanya 3 guru yang tuntas atau hanya 33,33% yang tuntas dari 9 guru di SD Negeri 3 Belega pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan rata-rata 73,55. Data tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan guru di SD Negeri 3 Belega dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Kekurangan yang ada adalah akibat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Kelebihannya adalah peneliti sebagai pengawas telah giat melakukan supervisi secara maksimal.

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif melalui menggunakan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) selama proses pembelajaran. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal pembelajaran, yaitu dengan rata-rata nilai 81,77 dari jumlah nilai secara klasikal 756 dari seluruh guru di SD Negeri 3 Belega, dengan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 66,66%. Kualifikasi nilai yang diperoleh adalah B (baik) yang ada pada rentang 76-85. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 80%.

Dengan tindakan yang sangat maksimal dengan menggunakan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 3 Belega, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 90,00 dan ketuntasan belajarnya adalah 100% dengan kualifikasi nilai yang diperoleh adalah A (amat baik) yang ada pada rentang 86-100.

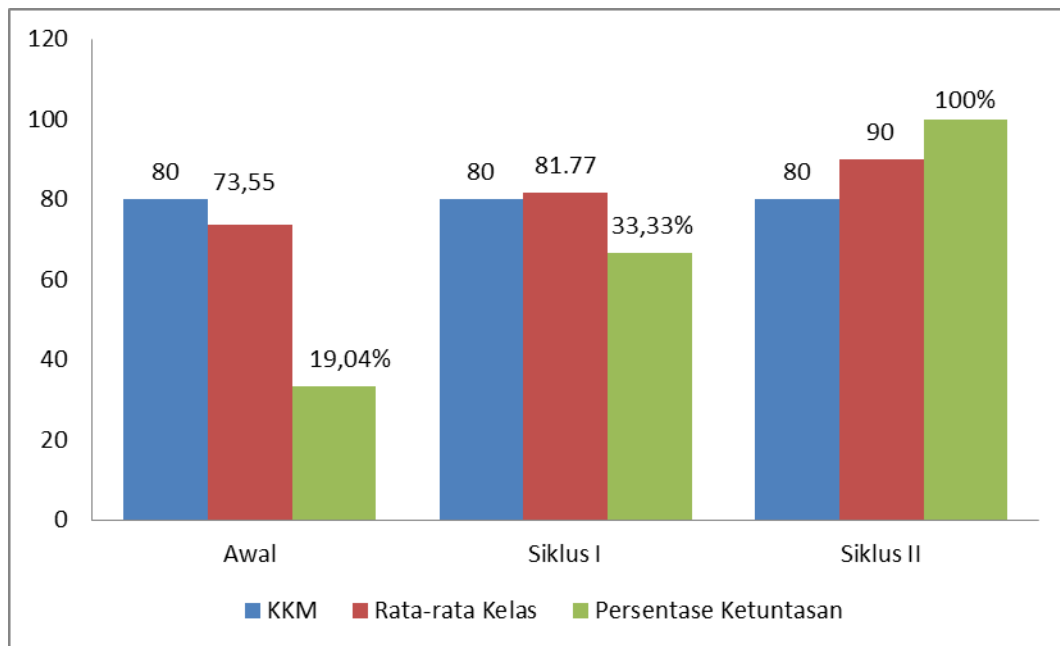
Penggunaan pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) telah diupayakan maksimal. Kendala yang ada adalah pada diri guru yang belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran. Mereka masih berpikir bahwa tugas mereka adalah mengajar dan belum betul-betul dimengerti. Kebiasaan ini masih muncul dan mendominasi pembelajaran pada siklus I. Guru pada siklus I

ini masih tetap berdiri di depan kelas memperlihatkan diri pada pengawas bahwa mereka adalah mengajar. Hal ini akhirnya dipecahkan dengan kembali berdiskusi dengan guru-guru, bertanya jawab baik pada saat pertemuan awal maupun pada saat dilakukan pertemuan balikan. Peneliti giat melakukan diskusi, memberi pengertian-pengertian pada mereka dalam upaya menstimulir kegiatan yang dilakukan guru demi adanya perbaikan sesuai arti supervisi. Setelah giat dilakukan upaya untuk perbaikan akhirnya pada siklus I ini nilai guru dapat meningkat walaupun belum sesuai harapan dari usulan keberhasilan penelitian. Dari kemampuan guru awal dengan nilai rata-rata 73,55 dengan ketuntasan hanya mencapai 33,33%, akhirnya pada siklus I ini dapat ditingkatkan menjadi rata-rata 81,77 dengan ketuntasan mencapai 66,66%.

Upaya yang lebih giat yang bisa peneliti laksanakan pada siklus yang kedua ini berpenekanan pada perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada diri guru. Semua kekurangan pada siklus I yang sudah disampaikan pada refleksi siklus I di depan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan. Perbaikan ini banyak dilakukan pada pertemuan awal sebelum mereka masuk kelas. Pada saat bimbingan tersebut diberi penekanan agar mereka merubah cara yang mereka lakukan selama ini yaitu mengajar dirubah dengan membelajarkan. Jadi guru tidak diharapkan untuk menceramahkan materi, guru tidak diharapkan menghabiskan waktunya untuk berdiri di depan kelas dan berceramah terus menerus mendominasi kelas. Yang dituntut adalah lebih 60% waktu digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, jadi guru boleh duduk di bangku guru dan tidak harus terus menerus berdiri ngomong ini, ngomong itu sampai habis waktu pembelajaran tetap juga berdiri. Pada pertemuan awal diberikan bimbingan tentang kekurangan-kekurangan yang ada selama siklus I untuk diperbaiki dan diminta agar guru-guru melihat apa yang mereka tulis di RPP dan melaksanakan sesuai apa yang mereka tulis. Disamping itu guru-guru juga diminta untuk memperhatikan waktu sesuai dengan apa yang mereka telah tulis di RPP. Diskusi yang matang yang dilakukan pada pertemuan awal ternyata mampu menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari rata-rata siklus I adalah 81,77 dengan ketuntasan mencapai 66,66% pada siklus yang ke II naik menjadi 90,00 dengan ketuntasan mencapai 100%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya yang sungguh-sungguh, upaya yang maksimal yang dapat ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Rekapitulasi hasil yang dapat disampaikan adalah:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No Subyek Penelitian	Awal			Siklus I			Siklus II		
	Perolehan Skor	Rata-Rata	%	Perolehan Skor	Rata-Rata	%	Perolehan Skor	Rata-Rata	%
1	40	80	80%	44	88	88%	45	90	0%
2	43	86	86%	44	88	88%	45	90	0%
3	37	74	74%	45	90	90%	47	94	4%
4	34	68	68%	40	80	80%	45	90	0%
5	38	76	76%	39	78	78%	46	92	2%
6	32	64	64%	41	82	82%	44	88	8%
7	33	66	66%	36	72	72%	43	86	6%
8	40	80	80%	40	80	80%	45	90	0%
9	34	68	68%	39	78	78%	45	90	0%
Jumlah		662			736			810	
Rata-rata		73,55			81,77			90,00	
Ketuntasan		33,33%			66,66%			100%	



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiana pada tahun 2018 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hasil penelitian yaitu melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP mahasiswa S1 Pendidikan matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, peningkatan dapat dilihat dari hasil analisis penilaian penyusunan RPP yang mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 80,97 pada siklus I dan meningkat menjadi 91,53 pada siklus II.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti, dkk pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas Vsekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa. Pada siklus I terdapat 92% siswa yang bertanya dengan 80% tingkatan pertanyaan kategori rendah (C1-C3) dan 20% pertanyaan kategori tinggi (C4-C6). Pada siklus II keterampilan bertanya siswa meningkat menjadi 100% dengan 49% yang berkategori rendah (C1-C3) dan 51% pertanyaan yang berkategori tinggi (C4-C6). Meningkatnya keterampilan bertanya siswa memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 92% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Maka disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dan juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Setelah semua tahapan penelitian dilalui mulai dari membuat perencanaan, melakukan langkah-langkah pendekatan Saintifik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di siklus I selanjutnya melakukan langkah-langkah pendekatan Saintifik di siklus II sampai pada pengumpulan data dan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif, akhirnya dalam penelitian ini dapat disampaikan kesimpulan bahwa:

Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Ini didukung dengan bukti-bukti dari hasil analisis data kemampuan awal guru masih cukup rendah, banyak hal belum mampu dilaksanakan sudah dibenahi. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dimana banyak unsur yang mesti dilakukan dalam proses pembelajaran sudah dilakukan. Pada akhir siklus II bahkan kemampuan guru-guru sudah cukup baik. Hal-hal yang belum dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya sudah dilakukan dan terjadi kenaikan nilai yang diharapkan. Dengan analisis kuantitatif diperoleh kenaikan dari data awal dengan rata-rata perolehan skor 73,55 meningkat menjadi 81,77 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90,00, pada akhir siklus II.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Belega semester I tahun pelajaran 2019/2020. Perolehan skor awal baru mencapai rata-rata 73,55, membuktikan bahwa kemampuan guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran masih rendah namun pada akhir

siklus I setelah langkah-langkah pendekatan Saintifik mulai dilaksanakan, sudah terjadi peningkatan perolehan skor menjadi 81,77, bahkan pada akhir siklus II peningkatannya sudah sangat baik dengan perolehan skor 90,00. Bila dilihat persentase keberhasilannya, pada awalnya baru memperoleh 33,33%, setelah siklus I mencapai 66,66% dan pada akhir siklus II telah memperoleh peningkatan yang cukup tajam dengan perolehan yang mengembirakan yaitu 100 % dengan kriteria "Amat Baik".

Daftar Rujukan

- Abdullah. 2017. Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia* | Vol. 01 No. 01 Hal. 45-62. Tersedia Pada: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/45>.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Azhar,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta:
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kompetensi Supervisi klinis*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdinas.
- Indriyanti, dkk. 2017. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas Vsekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II No. IJuni2017, hlm. 13-25*.
- Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinis*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Putra, Riza Anugrah, Mustofa Kamil, Joni Rahmat Pramudia. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume I ,nomor 1 Hal. 23-36*. Tersedia Pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8723>.
- Rusilowati, Ani, Hartono, Supriyadi. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran *Better Teaching And Learning* Berkarakter untuk Membekali Kompetensi Pedagogi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 29 Nomor 2 Hal. 83-92*. Tersedia Pada: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/viewFile/5649/4512>.
- Setiana, Dafid Slamet. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018 Magelang, 10 November 2018*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.